

REKOMENDASI MERS



DINAS KESEHATAN KABUPATEN NAGAN RAYA

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Sejak tahun 2013 sampai 2024, jumlah kasus suspek MERS yang telah dilaporkan adalah sebanyak 575 kasus suspek. Sebanyak 568 kasus dengan hasil lab negative dan 7 kasus tidak dapat diambil spesimennya, sangat saat ini, belum pernah dilaporkan kasus konfirmasi MERS-CoV di Indonesia. Namun demikian, sangat perlu dilakukan pemetaan risiko awal terkait kasus MERS-CoV terutama di Aceh, mengingat adanya peningkatan jumlah Jemaah haji dan umroh yang berasal dari Provinsi Aceh dan adanya aturan terbaru yang tidak mewajibkan para Jemaah umrah untuk melakukan vaksinasi meningitis..

Jumlah Jemaah Haji Tahun 2024 di Kabupaten Aceh Selatan yaitu sebanyak 117 orang, seluruh Jemaah Haji tersebut telah mendapatkan vaksinasi meningitis dengan capaian 100 %.

Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Nagan Raya dalam pencegahan dan pengendalian penyakit Mers-CoV khususnya dari Dinas Kesehatan Kabupaten adalah melakukan pemantauan terus menerus terhadap masyarakat yang keluar masuk antar negara yang bekerja sama dengan KKP terutama Jemaah haji dan umroh yang berasal dari Kabupaten Aceh Selatan dengan melakukan penguatan surveilans haji (Pelacakan K3JH) dan meningkatkan capaian imunisasi meningitis untuk Jemaah haji.

Pemetaan Risiko merupakan upaya deteksi dini penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan bagi setiap daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging sehingga dapat mengoptimalkan peyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter risiko utama yang dinilai secara objektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan risiko dapat dijadikan perencanaan pengembangan program

pengecahan dan pengendalian penyakit infeksi emerging khususnya MERS-CoV di Kabupaten Nagan Raya.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat dijadikan pedoman untuk daerah Kabupaten Nagan Raya terutama dinas Kesehatan kabupaten untuk Menyusun anggaran dalam rangka kesiapsiagaan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Nagan Raya, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah Ketetapan Tim Ahli.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah Ketetapan Tim Ahli.
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah Ketetapan Tim Ahli.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), hal ini dikarenakan sudah Ketetapan Tim Ahli.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, hal ini idkarenakan tidak terdapat kasus MERS yang dilaporkan di wilayah Indonesia (dalam 1 tahun terakhir ini).

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, hal ini dikarenakan wilayah Kabupaten Nagan Raya terdapat banda udara dan Pelabuhan laut, dan terdapat terminal bus antar kota dengan frekuensi keluar masuk Kab/Kota setiap hari.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan hal ini dikarenakan persentas jumlah penduduk usia . tahun yaitu 7.21 %.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.70	0.17
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99

6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Nagan Raya Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu Subkategori Rencana Kontijensi, hal ini dikarenakan Kabupaten/Kota tidak memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/patogen pernapasan

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alas an, hal ini dikarenakan Tidak ada dan hanya menjadi perhatian tingkat Kepala Bidang terkait kebijakan kewaspadaan MERS (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten.
2. Subkategori Surveilans Rumah Sakit, hal ini dikarenakan, hanya satu rumah sakit rujukan di kabupaten/kota yang merawat kasus pneumonia, Tim pengendali kasus Mers tidak di perkuat dengan SK Tim dan ruang isolasi mers tersedia hanya Sebagian yang memenuhi standart
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, hal ini di karenakan persentase anggota TGC di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS hanya 50%
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, hal ini dikarenakan besaran anggaran yang diperlukan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan kasus mers dengan jumlah anggaran yang disiapkan/tersedia sepanjang tahun pendataan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan MERS di kabupaten/Kota selisih jauh.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Nagan Raya dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Aceh
Kota	Nagan Raya
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	33.38
Kapasitas	36.22
RISIKO	67.82
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Nagan Raya Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Nagan Raya untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.38 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 36.22 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 67.82 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Mengusulkan Anggaran untuk penyusunan dokumen rencana kontijensi Mers-Cov	Kabid P2P	Oktober 2025	Penganggaran 2026
		Membuat pertemuan untuk penyusunan dokumen rencana kontijensi	Kasie. Surveilans dan Imunisasi	Maret-November 2026	Anggaran 2026
2	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan Anggaran untuk pelatihan Tim TGC terkait PE MERS-Cov	Kabid P2P	Oktober 2025	Penganggaran 2026
		Mengirim tim TGC untuk mengikuti pelatihan terkait PE MERS-Cov	Kasie. Surveilans dan Imunisasi	Maret-November 2026	Anggaran 2026
3	Rumah Sakit Rujukan	Melakukan koordinasi dengan manajemen RS terkait kesiapsiagaan dan pengendalian kasus MERS-CoV di Rumah Sakit	Kabid. P2P	Juli 2025	

Nagan Raya, 10 Juni 2025

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Nagan Raya



(SARIFAN BURHANI, S.E., M.Si)
Pembina (IV/a)

NIP. 19670220 199312 1 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Anggaran penanggulangan	12.64	R
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R
4	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R
5	Kebijakan publik	5.11	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Tim Gerak Cepat	9.34	R
3	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rencana Kontijensi	Belum adanya koordinasi mengenai penyusunan dokumentasi rencana kontijensi dengan pihak -pihak yang terlibat dalam pencegahan dan pengendalian kasus (MERS-CoV) di Dinas Kabupaten Nagan Raya.	Belum terlaksananya identifikasi dan penyusunan dokumentasi rencana kontijensi yang kemungkinan besar akan dan belum terjadinya kasus (MERS-CoV)	Belum tersedianya dokumen rencana kontijensi Mers-Cov	Tidak ada anggaran untuk penyusunan dokumen rencana kontijensi	
2	Tim Gerak Cepat	Tim TGC belum pernah mengikuti pelatihan terkait PE MERS-Cov	Tidak ada pelatihan TGC bersertifikat di tahun 2024	Kurangnya akses informasi pelatihan PE MERS-Cov	Dana pelatihan petugas surveilans Tahun 2025 Tidak ada. Dana APBD lebih banyak untuk kegiatan perjalanan dinas.	
3	Rumah Sakit Rujukan	Petugas surveilans Rumah Sakit yang baru belum pernah terlibat PE MERS-CoV, karena memang belum ada kasus yang ditemukan dan dilaporkan	Tidak ada pelatihan Surveilans Rumah Sakit bersertifikat di tahun 2024	Kurang akses informasi pelatihan	tidak ada dana yang di anggarkan untuk pelatihan PE Mers di RS	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum adanya koordinasi mengenai penyusunan dokumentasi rencana kontijensi
2	Tidak ada anggaran untuk penyusunan dokumen rencana kontijensi
3	Tim TGC belum pernah mengikuti pelatihan terkait PE MERS-Cov
4	Dana pelatihan petugas surveilans Tahun 2025 tidak ada
5	Petugas surveilans Rumah Sakit yang baru belum pernah terlibat PE MERS-CoV
6	tidak ada dana yang di anggarkan untuk pelatihan PE Mers di RS

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Mengusulkan Anggaran untuk penyusunan dokumen rencana kontijensi Mers-Cov	Kabid P2P	Oktober 2025	Penganggaran 2026
		Membuat pertemuan untuk penyusunan dokumen rencana kontijensi	Kasie. Surveilans dan Imunisasi	Maret-November 2026	Anggaran 2026
2	Tim Gerak Cepat	Mengusulkan Anggaran untuk pelatihan Tim TGC terkait PE MERS-Cov	Kabid P2P	Oktober 2025	Penganggaran 2026
		Mengirim tim TGC untuk mengikuti pelatihan terkait terkait PE MERS-Cov	Kasie. Surveilans dan Imunisasi	Maret-November 2026	Anggaran 2026
3	Rumah Sakit Rujukan	Melakukan koordinasi dengan manajemen RS terkait kesiapsiagaan dan pengendalian kasus MERS-CoV di Rumah Sakit	Kabid. P2P	Juli 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	SAFRIZAL, SKM	Kabid P2p	Dinkes
2	JURIAH, S.ST	Plh. Kasie Suurveilans dan Imunisasi	Dinkes
3	WIKO AMJAD, SKM., MKM	Penelaah Teknis Kebijakan/ Penjab Surveilans	Dinkes